

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menganalisis data dan menginterpretasikan informasi dengan mendeskripsikan setiap bait menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes untuk mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif.

5.1 Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan ini adalah analisis semiotika yang di kembangkan Rolland Barthes yakni Denotasi dan Konotasi. Peneliti akan menelaah lagu ini per bait dan menjadikan sebagai satu kesatuan analisis. Rincian data interpretasi data tertera pada sub-bab berikut:

5.1.1 Bait Pertama

1. Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi

Makna Denotasi : kata “**Pagi**” merujuk pada (KBBI) adalah awal hari yang menunjukkan waktu antara matahari terbit hingga menjelang tengah hari di sebut sebagai pagi (contoh: ia bangun pukul 05.00 pagi. Dia bekerja dengan tekun dari pagi hingga menjelang sore). Sedangkan kata “**Terjebak**” adalah kondisi di mana seseorang atau sesuatu yang tidak dapat keluar dan tidak melepaskan diri dari suatu situasi yang tidak di inginkan biasanya karena terjebak dalam keadaan yang tidak terduga dan kurangnya opsi untuk keluar. Dan kata “**Ambisi**” merujuk pada KBBI berarti Keinginan adalah

dorongan kuat atau hasrat yang besar untuk mencapai atau menjadi sesuatu, seperti pangkat, kedudukan, atau tindakan, dapat mempengaruhi hasilnya. Dalam kalimat ini mengarah pada orang –orang yang terjebak dalam situasi yang sulit dan tidak bisa melakukan sesuatu maka disitulah mereka melakukan segala cara untuk mencapai keinginan mereka.

Makna Konotasi :penyair menyatakan bahwa konotasi “**Pagi**” adalah suasana segar, harapan baru, awal yang baik dan energi positif dan juga dapat mencerminkan ketenangan, kedamaian, dan keheningan. Pagi sering kali di anggap sebagai waktu yang tenang dan masih sepi, di mana orang dapat menikmati ketenangan sebelum kegiatan sehari- hari dimulai. Sedangkan kata “**Terjebak**” merujuk pada KBBI berarti perasaan terjebak secara emosional, mental,atau fisik, di mana seseorang merasa terikat tanpa kemungkinan untuk mengubah atau meninggalkan situasi tersebut. Dan kata “**Ambisi**” merujuk pada (KBBI) yaitu menggambarkan suatu keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, biasanya kesuksesan, kekuasaan, atau pengakuan. Kata ini sering sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sangat termotivasi dan berorientasi pada tujuan. Ada dua contoh yang berkaitan dengan kata ambisi yaitu :

- a. Dalam konteks positif, “Ambisi” bisa merujuk pada tekad,kegigihan, dan dorongan untuk mencapai tujuan atau impian. Ini bisa mencerminkan sifat proaktif, inisiatif, dan berorientasi pada hasil.

b. Dalam konteks negative, “ Ambisi” bisa merujuk pada keinginan yang berlebihan atau tidak sehat untuk sukses atau kekuasaan , sering kali tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau dampaknya terhadap orang lain.

2. Seperti orang- orang yang berdasi yang gila materi

Makna Denotasi : kata ”**Berdasi**” menurut (KBBI) merupakan seseorang yang mengenakan dasi, biasaya merujuk pada pria yang mengenakan pakaian formal yang meliputi dasi sebagai bagian dari busananya. Sedangkan kata “**Gila Materi**” menurut KBBI berarti (Gila harta) yang artinya seseorang yang terlalu terobsesi dengan uang dan benda material, sehingga mengabaikan hal-hal lain yang lebih penting dalam hidup.

Makna Konotasi : penyair menyatakan bahwa konotasi “**Berdasi**” merujuk pada orang yang berpenampilan resmi atau formal, sering kali dalam konteks profesional atau sosial yang mengharuskan berpakaian tertentu, seperti memakai dasi. Sedangkan kata “**Gila Materi**” mengacu pada perilaku atau sikap yang terlalu terobsesi atau terfokus secara berlebihan pada uang,kekayaan, atau materi. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sangat ambisius dalam mencari keuntungan material,kadang-kadang sampai melewati batas-batas yang wajar atau normal

3. Rasa bosan membukakan jalan mencari peran

Makna Denotasi : penyair menyatakan bahwa “**Bosan**” merujuk pada KBBI berarti (sudah tidak suka lagi, jenuh)”yang artinya keadaan ketika seseorang

merasa tidak ada kegiatan atau hal yang tidak menarik disitulah dia merasa jenuh. Sedangkan kata “**Mencari Peran**” di rujuk dari (KBBI) berarti (tugas, kewajiban) yang artinya upaya seseorang untuk menemukan atau mendapatkan tugas, pekerjaan, atau posisi tertentu dalam situasi atau lingkungan.

Makna Konotasi : penyair menyatakan bahwa kata “**Bosan**” berarti keadaan dimana seseorang merasa tidak tertarik, jenuh, atau kurang bersemangat terhadap sesuatu. Ini bisa berarti lebih dari sekedar kurangnya minat, tetapi juga bisa mencakup perasaan frustrasi, kehilangan motivasi, atau keinginan untuk mencari sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan kata “**Mencari Peran**” menyatakan bahwa segala sesuatu harus mencerminkan dalam upaya seseorang untuk menemukan tempat atau peran yang sesuai dalam kehidupan atau dalam situasi tertentu, atau menggambarkan keinginan untuk menemukan identitas, tujuan, atau peran yang tepat dalam masyarakat, pekerjaan, atau hubungan personal.

4. Keluarlah dari Zona Nyaman

Makna Denotasi : kata “**Zona Nyaman**” dirujuk dari (KBBI) berarti (situasi/ kondisi) di mana seseorang merasa nyaman, aman, dan tidak merasa tertekan atau stres.

Makna Konotasi : adalah penyair menyatakan bahwa keluar dari “**Zona Nyaman**” merujuk pada sikap yang cenderung menghindari resiko atau tantangan baru, mungkin mengisyaratkan bahwa seseorang kurang mau

untuk keluar dari batas-batas yang dikenal atau yang membuat mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis.

Pada bait pertama lirik lagu Zona Nyaman yang berbunyi pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi/ seperti orang-orang berdasi yang gila materi /rasa bosan membukakan jalan mencari peran/ keluarlah dari Zona Nyaman.

Makna Denotasi : Dalam bait ini adalah aktivitas harian yang umum terjadi di pagi hari di kota besar, di mana semua orang yang bekerja di kantor berangkat dengan terburu-buru. Ini mencerminkan rutinitas yang terstruktur dan kadang-kadang menonton di mana orang-orang harus mematuhi jadwal dan tempo waktu yang tepat di tempat kerja. Rasa bosan muncul karena repetisi dan prediktibilitas dalam rutinitas ini, yang mendorong beberapa orang untuk mencari cara untuk mengatasi kebosanan atau mencari pengalaman baru di luar rutinitas harian mereka.

Makna Konotasi : Dalam bait ini adalah dalam kehidupan, orang sering kali berjuang untuk tidak terlambat masuk ke kantor. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa jenuh, dan mencari cara untuk keluar dari zona nyaman, di mana semua pekerja melakukan rutinitas masuk kantor sepanjang bulan untuk merasa aman dan nyaman tanpa mempertimbangkan makna sebenarnya.

5.1.2 Bait Dua

1. Sembilu yang dulu

Makna Denotasi : Kata “Sembilu” dirujuk dari (KBBI) berarti kulit buluh (sepotong bambu di belah) yang tajam seperti pisau. Jika kita

menelaah lebih dalam kata sembilu diartikan sebagai kiasan (bukan kata sebenarnya, jadi menurut saya sembilu adalah sesuatu yang dianggap sebagai sebuah rasa kesakitan yang mendalam

Makna Konotasi: penyair menyatakan bahwa kata “**Sembilu**” dapat merujuk pada kesedihan yang mendalam, atau penderitaan emosional yang intens. Secara konotatif, kata ini sering kali digunakan untuk menyampaikan nuansa kesedihan, kepedihan, atau luka batin yang dalam dan menyakitkan.

2. Biarlah berlalu

Makna Denotasi: Penyair menyatakan bahwa “**Biarlah Berlalu**” yang dirujuk dari (KBBI) berarti membiarkan sesuatu untuk pergi atau berakhir secara alami atau dengan kesadarannya

Makna Konotasi : Dalam kalimat ini penyair menyatakan bahwa “**Biarlah Berlalu**” sering digunakan untuk menyampaikan pesan agar seseorang tidak terlalu terikat atau terluka oleh masa lalu atau peristiwa yang menyakitkan, dan untuk membuka diri terhadap perubahan atau kesempatan baru.

3. Bekerja bersama hati

Makna Denotasi : Penyair menyatakan bahwa “**Bersama Hati**” dirujuk dari (Kbbi) berarti (berbareng) melakukan sesuatu dengan sepenuh hati atau dengan kesadaran penuh dari hati nurani. Ini mencerminkan tindakan atau keputusan yang dilakukan dengan pemikiran yang mendalam

penuh perasaan, sering kali menunjukkan kesetiaan atau keterlibatan emosional yang kuat dalam suatu hal.

Makna Konotasi : dalam bait ini menyatakan bahwa kata “**Bersama Hati**” merujuk pada keadaan di mana seseorang atau seberapa orang berbagi perasaan yang sama, atau bekerja sama dengan penuh kesetiaan dan keikhlasan dalam menjalankan suatu tindakan atau keputusan. Ini juga bisa menggambarkan kedekatan emosional, solidaritas, atau persatuan dalam melakukan sesuatu dengan tujuan yang baik atau penuh makna.

4. Kita ini insan bukan se-ekor sapi

Makna Denotasi: Penyair menyatakan bahwa kata “**Insan**” yang di rujuk pada (KBBI) berarti (manusia) yang artinya manusia adalah makhluk tuhan yang beri potensi akal dan budi, nalar dan moral untuk dapat menguasaimakhluk lainya demi kemakmuran. Sedangkan penyair menyatakan bahwa kata “**Sapi**” merujuk pada hewan mamalia, berkuku genap yang umumnya di pelihara untuk daging, susu, atau tenaganya

Makna Konotasi: dalam bait ini kata “**Insan**” merujuk pada sifat-sifat manusiawi yang mendalam, seperti kebaiakan, kebijaksanaan, atau spiritualitas. Kata ini juga dapat membawa nuansa penghargaan atau rasa hormat terhadap martabat dan potensi manusia. Sedangkan penyair menyatakan bahwa kata “ **Sapi** “ yang berkaitan dengan kekuatan, kerja keras, dan kesuburan, karena sapi sering digunakan dalam pertanian dan

perternakan. Dalam beberapa budaya, sapi juga dianggap sebagai symbol kemakmuran dan kekayaan.

Pada bait kedua lirik lagu Zona nyaman yang berbunyi Sembilu yang dulu/Biarlah berlalu/ Bekerja bersama hati/ Kita ini insan/ Bukan seekor sapi/.

Makna Denotasi : Dalam bait ini adalah pisau yang tajam biarkanlah saja dan biarkan saja tetap tajam dan bisa menyakitkan saat digunakan untuk mensayat dan berbuat sesuatu karena bukan seekor sapi.

Makna Konotasi: Dalam bait ini adalah bahwa kegagalan yang berbuah kesakitan pasti terjadi dalam kehidupan pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaan kesalahan yang dilakukan pasti akan langsung mendapatkan kosekuensi yang kadang sangat menyakitkan.

5.1.3 Bait ke- Tiga

1. Waktu ke waktu perlahan kurakit egoku

Makna Denotasi : Penyair menyatakan bahwa kata “**Waktu**”yang di rujuk dari (KBBI) berarti seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau langsung. Sedangkan dalam bait ini menyaakan bahwa kata “**Egoku**” merujuk pada dirujuk pada (Kbbi) berarti sifat manusia yang merasa bahwa diri sendiri adalah yang paling penting dan utama.

Makna Konotasi : Penyair menyatakan bahwa “**Waktu**” sangat berarti bagi kehidupan setiap orang, maka selagi masih ada waktu dipergunakan

dengan sebaik mungkin dan jangan menyalahgunakan kesempatan yang ada karena waktu terus berjalan dan kesempatan tidak datang kedua kalinya. Sedangkan kata “**Egoku**” merujuk pada konsep diri yang berlebihan atau sikap yang terlalu memperhatikan kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain.

2. Merangkul orang-orang yang mulai sejiwa denganku

Makna Denotasi : Penyair menyatakan bahwa “**Merangkul orang-orang**” yang dirujuk dari KBBI (mengajak orang-orang) yang mengacu pada tindakan fisik atau gerakan memeluk atau menggandeng orang-orang dengan tangan atau lengan. Sedangkan kata “**Sejiwa**” yang dirujuk dari KBBI (searah, sepemikiran) yang mengacu pada kesamaan jiwa atau keselarasan dalam pikiran, perasaan, atau pandangan antara dua atau lebih individu.

Makna Konotasi : Penyair menyatakan bahwa kata “**Merangkul orang-orang**” merujuk pada tindakan atau sikap yang melibatkan kasih sayang, dukungan, dan kebersamaan dengan orang lain dan sering dikaitkan dengan sikap empati, perhatian, dan kehangatan dalam hubungan sosial. Sedangkan dalam bait ini kata “**Sejiwa**” merujuk pada hubungan yang erat, kebersamaan dan kedekatan emosional antara orang-orang yang memiliki pandangan, nilai atau tujuan yang serupa.

3. Ke-bm-an membukakan jalan mencari peran

Makna Denotasi : kata “ **Ke-bm-an**” yang dirujuk dari kamus besar

bahasa indonesia (kbbi) bad mood yang artinya suasana hati adalah kondisi emosional atau perasaan seseorang yang bisa berlangsung atau bertahan selama beberapa saat, misalnya dalam hitungan menit, hari bahkan minggu.

Makna Konotasi : dalam bait ini menyatakan bahwa kata “ **Ke- bm-an**” perasaan seseorang yang menjadi bagian dari hidup dan umum dialami oleh siapa saja. Ketika orang mengalami bad mood akan menjadi tersinggung , merasa marah atau sedih tanpa alasan yang jelas.

4. Bergeraklah dari Zona Nyaman

Makna Denotasi : Dalam bait ini menyatakan bahwa kata “ **Bergeraklah dari Zona Nyaman**” yang dirujuk dari (kbbi) yaitu tindakan atau proses seseorang untuk keluar atau melepaskan diri dari situasi, kondisi, atau lingkungan yang familiar dan membuat mereka merasa aman atau nyaman, untuk mencoba sesuatu yang baru , menantang, atau tidak dikenal.

Makna Konotasi : penyair menyatakan bahwa “**Bergeraklah dari Zona Nyaman**” menunjukan pertumbuhan, perkembangan, dan transformasi dan menggambarkan dorongan untuk menghadapi ketakutan, menantang diri sendiri, dan menjadi lebih kuat atau lebih baik.

Pada bait ke- Tiga lirik lagu Zona Nyaman yang berbunyi Waktu ke waktu/ Perlahan kurakit egoku/ Merangkul orang- orang/ Yang mulai sejiwa denganku/ Ke- BM-an/ Membuka jalan/ Mencari teman/

Bergeraklah dari Zona Nyaman.

Makan Denotasi : Dalam bait ini adalah merakit sebuah tindakan menggabungkan sesuatu untuk bisa digunakan biasanya benda atau barang. Sedangkan merangkul adalah tindakan sentuhan fisik yang menggunakan tangan dan dilingkarkan pada bahu seseorang. BM adalah kata singkatan yang mempunyai arti *Bad Mood* dalam istilah bahasa slang.

Makna Konotasi : Dalam bait ini adalah mengajak kita merangkai kembali ego pribadi dalam arti keinginan pribadi dan mencari teman yang mengalami kondisi yang sama yang tertekan dalam kondisi dan rutinitas yang membosankan. BM dari kata *Bad Mood* digantikan dengan istilah anak muda Indonesia yaitu “Banyak Mau”. Kadang dalam hati semua keinginan manusia berbeda-beda dan lebih mementingkan diri sendiri.

5.1.4 Bait ke- Empat

1. Diam dan mati milik dia

Makna Denotasi : kata “ mati” dirujuk dari KBBI kata “diam” merujuk pada keadaan atau kondisi, tidak bergerak, tidak berbicara, atau tidak membuat suara. Ini bisa merujuk pada orang, binatang, atau benda yang tidak bergerak atau tidak membuat suara. Sedangkan kata “mati” merujuk pada akhir dari kehidupan atau fungsi.

Makna Konotasi: secara umum kata “ diam” merujuk pada ketenangan, keheningan atau ketidakaktifan dan ketegasan dalam

menghadapi situasi. Sedangkan kata “ mati” dapat mencerminkan kehilangan kehidupan, keheningan, atau keadaan tanpa aktivitas atau perubahan

2. Tak bisa berdiri dikaknya sendiri

Makna Denotasi : kata “**tak bisa berdiri di kakinya sendiri**” dirujuk dari KBBI merujuk pada kondisi dimana suatu objek atau idintitas tidak mampu bertahan atau berfungsi secara mandiri tanpa bantuan atau dukungan dari pihak lain.

Makna Konotasi : penyair menyatakan bahwa kata “**Tak bisa berdiri dikaknya sendiri**” yaitu dapat mencerminkan ketergantungan, ketidakmandirian, atau kelemahan seseorang atau sesuatu.

Pada bait ke- Empat lirik lagu Zona Nyaman yang berbunyi Diam dan mati milik dia / Yang tak bisa berdiri/ Berdiri dikaknya sendiri

Makna Denotasi : Dalam bait ini diam adalah kondisi suatu benda atau suatu yang tak melakukan gerakan. Mati adalah keadaan makhluk hidup yang sudah tidak bernyawa . berdiri sendiri mengacu pada sikap atau keadaan di mana seseorang atau sesuatu mandiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain.

Makna Konotasi : Dalam bait ini adalah kondisi diam dan mati bisa diartikan adalah nasib dan merubah keadaan hidup. Berada didalam rutinitas yang membosankan dan nyaman dalam hal penghasilan. Namun kata berdiri dikaknya sendiri diartikan keinginan untuk keluar dari

rutinitas yang membosankan dan mencari kehidupan yang lebih baik dan lebih bebas dari tekanan pekerjaan. Ini bisa berarti mengambil risiko untuk mencari peluang baru, mengembangkan diri, atau bahkan memulai sesuatu yang baru dan bisa lebih memuaskan secara pribadi dan profesional.

Berdaskan hasil analisis makna denotasi dan konotasi perbaris dalam tiap bait, peneliti kemudian merangkumnya menjadi hasil denotasi dan konotasi per bait. Berikut ini adalah hasil analisis denotasi dan konotasi per bait:

Tabbel 4.2 Tabel Hasil Analisis

Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Bait 1: Pagi ke pagi Ku terjebak di dalam ambisi Seperti orang-orang berdasi Yang gila materi rasa bosan Membukakan jalan mencari peran Keluarlah dari Zona Nyaman	Pengalaman seseorang yang merasa terjebak di dalam suatu lingkungan, dimana ia merasa bahwa hidup yang dia jalani tidak sesuai yang dia inginkan. Maka dari situ dia mencari cara agar keluar dari situasi yang ada	Perjuangan seseorang tanpa mengenal waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan tekad yang kuat untuk mencapai kesuksesan dan keinginan untuk keluar dari situasi yang aman serta menemukan peran yang lebih bermakna dalam hidup
Bait : 2 Sembilu yang dulu Biarlah berlalu bekerja bersama hati Kita ini insan Bukan seekor sapi	Rasa sakit atau penderitaan yang mendalam dan menyakitkan mengisyaratkan harapan untuk mengatasi cobaan yang menggambarkan pentingnya kehidupan dengan empati, bukan hanya dengan naluri atau insting semata seperti binatang.	Kata ini merujuk pada perasaan sakit, kecewa, atau luka yang mendalam mungkin ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya mengatasi rasa sakit dan kekecewaan dengan bijaksana, serta menghargai kedewasaan dan emosi sebagai manusia, bukan sebagai makhluk tanpa perasaan.

Bait :3 Waktu ke waktu Perlahan ku rakit egoku Merangkul orang-orang Yang mulai sejiwa denganku Ke- BM-an Membuka jalan Mencari teman Bergeraklah dari Zona Nyaman	Menyiratkan proses pertumbuhan individu dimana seseorang mulai menemukan orang-orang yang memiliki nilai dan tujuan yang serupa dengan dirinya, dan kemudian bersedia untuk bergerak dari situasi untuk mencapai pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut.	Kalimat ini mengajak kita merujuk pada perjalanan pribadi menuju kedewasaan dan pertumbuhan emosional, dimana seseorang belajar untuk menghargai hubungan yang mendalam dan bersedia untuk tumbuh melalui pengalaman-pengalaman yang baru dan menantang.
Bait : 4 Diam dan mati milik dia Berdiri di kakinya sendiri	Kalimat tersebut bisa diinterpretasikan secara literal bahwa ada seseorang atau sesuatu yang tidak berbicara, tidak bergerak, dan berdiri dengan sendirinya.	Kalimattersebut menggambarkan seseorang sesuatu yang teguh, mandiri, dan kuat secara internal, meskipun mungkin terlihat diam dan tidak bergerak dari luar.

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2023)

Dari paparan table diatas yang telah dianalisis menggunakan makna Denotasi dan Konotasi tampak beberapa pesan tersirat yang hendak di sampaikan dalam lagu “Zona Nyaman “Karya Fourtwnty.

5.2 Interpretasi Data

Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis setelah menganalisis data dari hasil penelitian:

1. Interpretasi Makna Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya

Fourtwnty:

Peneliti menggunakan dua indikator terkait analisis Semiotika Rolland Barthes untuk menginterpretasikan makna pada lirik lagu “Zona Nyaman”.

- Indikator pertama: Analisis denotative (makna literal) dari kata-kata dalam lirik, seperti penggunaan kata-kata konkret dan deskripsi yang spesifik.
- Indikator kedua : Analisis konotatif (makna yang lebih mendalam) yang mengungkapkan nilai-nilai, symbol, atau makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut.

2. Hubungan Konsep dengan Data Hasil Penelitian:

Penelitian menghubungkan konsep-konsep yang ditemukan dalam interpretasi lirik lagu dengan data hasil penelitian. Hal ini dilakukan secara deskriptif- kualitatif, yang mencakup:

- Deskriptif: penjelasan yang mendetail tentang setiap konsep yang muncul dalam lirik lagu dan bagaimana konsep dengan tema dan isuyang di teliti.
- Kualitatif: Aanalisis mendalam terhadap makna-makna yang di ungkapkan dalam lirik lagu, dengan menyoroti nilai-nilai, pesan, atau pandangan yang tercermin dalam kata-kata tersebut.

Dalam sebuah lagu pasti terdapat lirik lagu. Lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah musik, seperti irama lagu, melodi, dan harmoni (Suharto, 2006 : 4). Lirik lagu yang diciptakan oleh pencipta lagu adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat kuat, mereka dapat menyampaikan perasaan, cerita, atau pesan kepada pendengar melalui kata- kata dan musik. Komunikasi akan berjalan dengan baik, apabila terdapat komponen-komponen komunikasi. Menurut Hafied Cangara (2004: 23 26) terdapat empat komponen komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek. Di dalam lagu Zona Nyaman, peneliti menemukan empat komponen komunikasi. *Pertama*, Ary Lesmana adalah komunikator yang menyampaikan pesan melalui lirik lagu Zona Nyaman kepada komunikan yaitu para pendengar yang mendengarkan lagu Zona Nyaman. *Kedua*, pesan yang disampaikan oleh Ary Lesmana melalui lirik

lagu Zona Nyaman adalah menceritakan perjuangan seseorang yang setiap hari bekerja dengan penuh ambisi akan materi. Melakukan rutinitas yang sama setiap hari menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Situasi atau lebih tepat, rasa bosan ini mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal lain di luar rutinitas. *Ketiga*, media. Ary Lesmana menyampaikan pesannya lewat lagu, yaitu Zona Nyaman. *Keempat*, efek yang ditimbulkan melalui lagu ini adalah, pendengar bisa memahami pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang lewat lagu ini, yaitu tentang perjuangan dan impian. *Kelima*, komunikasi. Ary Lesmana menerima pesan melalui lirik lagu Zona Nyaman untuk mendorong pendengar agar keluar dari zona nyaman.

Dalam teori semiotika Roland Barthes terdapat tiga jenis hipotesis tetapi dalam tulisan ini peneliti hanya menggunakan dua hipotesis yaitu makna denotasi dan makna konotas dalam menganalisis lagu Zona Nyaman.

5.2.1 Makna Denotasi

Denotasi mengungkap tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi dan menghasilkan makna yang sesungguhnya (Rusman, 2014: 200) Makna denotasi yang ditemukan peneliti dalam lirik lagu Zona Nyaman, karya Fourtwny adalah lagu tersebut menggambarkan realita kehidupan di masyarakat perkotaan yang khususnya ditunjukkan kepada para pekerja kantoran. Setiap hari mereka

menjalani rutinitas yang sama, seperti berangkat ke tempat kerja, melakukan tugas yang rutin, dan menghadapi tekanan yang semakin tinggi akibat persaingan di tempat kerja. Di lingkungan kerja, sikap individu sangat krusial dalam menentukan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dan bagaimana mereka beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang semakin meningkat.

5.2.2 Makna Konotasi

Konotasi mengungkap makna tersembunyi dibalik tanda-tanda atau simbol serta kata-kata yang terkandung dalam sesuatu atau dengan kata lain, makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkan suatu objek tersebut (Wibowo, 2013:22). Makna konotasi sesuai gagasan Barthes yang dikenal dengan “*order of signification*” yang mencakup konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman cultural dan personal). Makna konotasi menjadi hal yang utama dalam penelitian karena hal tersebut menggambarkan makna-makna atau kata-kata yang terdapat di dalam lirik lagu Zona Nyaman, karya Fourtwnty lirik menjelaskan menggambarkan seseorang yang hidupnya terjebak dalam rutinitas pekerjaan sehari-hari. Ambisi dan keinginan untuk mengejar kekayaan atau jabatan